



Efektifitas Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SMKN 5 Palangka Raya Kecamatan Sabangau

**Neny Fidayanti^{1*}, Lisa Virgiyanti², Nenry Sukmawatie³, Junisen Rolexlin Sirat⁴
Anisa⁵**

¹⁻⁵ Jurusan/Prodi Teknik Pertambangan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding author: nenyfidayanti@mining.upr.ac.id

Received 23-02-2026

Revised 02-03-2026

Published 10-03-2026

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar Mandiri merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sekaligus membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 5 Palangka Raya dengan fokus pada peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pendampingan pembelajaran, serta evaluasi berbasis kuisioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, dengan tingkat kepuasan mencapai 85%. Program juga berdampak positif pada pengembangan keterampilan siswa seperti komunikasi, kepemimpinan dan kemampuan kolaborasi. Disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar Mandiri efektif sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah vokasi.

Kata kunci: Kampus Mengajar, MBKM, Literasi, Adaptasi Teknologi, Efektivitas

ABSTRACT

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy aimed at improving student competencies while assisting schools in overcoming learning problems, especially in the digital era. This activity was carried out at SMKN 5 Palangka Raya with a focus on improving literacy, numeracy, technology adaptation, and school administration. The implementation method includes observation, learning assistance, and questionnaire-based evaluation. The results show that the program is effective in improving the skills of students, with student satisfaction reaching 85%. The program also positively impacts the development of students' soft skills such as communication, leadership, and collaboration skills. It is concluded that the Independent Teaching Campus Program is effective as an effort to improve the quality of learning in vocational schools.

Keywords: Campus Teaching Program; MBKM; Literacy; Technology Adaptation, Effective

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 (Indonesia, 2012) menyebutkan bahwa mahasiswa perlu mengembangkan potensi secara aktif melalui pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah dan/atau penguasaan, pengembangan dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi dan/atau profesional yang berbudaya.



Pengembangan potensi tersebut harus didukung dengan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi memiliki peran dalam mengembangkan potensi mahasiswa melalui penyediaan lingkungan yang kondusif, program pembinaan serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan dan mampu berkontribusi secara optimal di masyarakat (Gulo & Wahyudi, 2025).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2020) memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengembangkan potensinya, salah satunya melalui Program Kampus Mengajar, yang memberikan hak belajar bagi mahasiswa untuk berkegiatan di luar kampus selama satu hingga dua semester. Mahasiswa yang mengikuti program ini diharapkan dapat membantu sekolah sasaran dengan memberikan penguatan dalam aspek literasi, numerasi dan teknologi. Implementasi program ini didasarkan pada prinsip kolaborasi multisektoral antara perguruan tinggi, sekolah dan pemerintah. Program ini merupakan implementasi nyata dari konsep *experiential learning*, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga mengasah keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah di lapangan (Rati, Paramartha, Widiastini, & Agustika, 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja, yang akan berperan dalam struktur pembangunan ekonomi nasional. Fenomena dalam struktur pola ketenagakerjaan mengalami perubahan, dimana pekerjaan *unskilled* dan *semi-skilled* semakin sedikit. Perubahan ini berpengaruh pada model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi model pembelajaran yang dapat menjawab tuntutan zaman dan mengurangi kesenjangan kompetensi antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang semakin bergantung pada teknologi digital dan otomasi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa SMK masih menghadapi tantangan kompleks salah satunya kemampuan numerasi siswa SMK di Indonesia yang masih memerlukan perhatian serius (Andini & Wijaya, 2025). SMK sering kali dikritik karena lulusannya dianggap kurang memiliki keterampilan yang memadai dan pengetahuan yang tidak selaras dengan tuntutan dunia kerja, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu ketidaksesuaian kurikulum dengan standar kompetensi kerja nasional dan internasional, kurangnya keterampilan praktis dan kompetensi keahlian yang dibutuhkan di lapangan kerja (Jatmoko, 2013; Aini & Purba, 2022; Maulina & Yoenanto, 2022).

Permasalahan serupa juga terjadi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Palangka Raya yang merupakan salah satu SMK di kota Palangka Raya, seperti relevansi kurikulum, sarana dan prasarana, hingga kualitas peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Palangka Raya mengadakan Program Kampus Mengajar Mandiri yang diikuti oleh kelompok mahasiswa yang berperan sebagai asisten pengajar di SMKN 5 Palangka Raya dengan metode pembelajaran modern yang inovatif dan optimalisasi teknologi dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik.

Sehingga perlu mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 5 Palangka Raya, khususnya dalam aspek literasi, numerasi dan adaptasi teknologi

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Program Kampus Mengajar Mandiri yang dilaksanakan di SMKN 5 Palangka Raya meliputi:

Koordinasi dan observasi

Tahapan ini merupakan tahap awal kegiatan, yaitu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Palangka Raya terkait sasaran dan tujuan pelaksanaan program Kampus Mengajar (Gambar 1). Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan para guru untuk mengetahui kesediaan dan kesiapan pihak sekolah sebagai mitra kerjasama kegiatan Kampus Mengajar Mandiri. Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan analisis situasi untuk memetakan permasalahan dan kebutuhan sekolah untuk diintegrasikan dalam program kerja Kampus Mengajar Mandiri.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan PDPPM Fakultas Teknik dengan Kepala SMKN 5 Kota Palangka Raya



Gambar 2. Koordinasi Kegiatan PDPPM Fakultas Teknik dengan Guru SMKN 5 Kota Palangka Raya

Pelaksanaan Kampus Mengajar

Tahapan ini merupakan tahapan utama dalam kegiatan Kampus Mengajar Mandiri yang dilaksanakan di SMKN 5 Palangka Raya. Kampus Mengajar Mandiri dilaksanakan oleh mahasiswa berkolaborasi dengan guru SMKN 5 Palangka Raya untuk menjalankan program kerja yang terkait dengan materi dan metode pembelajaran bagi siswa SMKN 5 Palangka Raya sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Setelah kegiatan selesai, siswa diberikan kuisioner untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Kampus Mengajar Mandiri bagi siswa SMKN 5 Palangka Raya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas keberhasilan Program Kampus Mengajar Mandiri terutama dilihat dari ketepatan program kerja yang dihasilkan yaitu penguatan literasi dan numerasi, pengembangan kompetensi digital, pembelajaran berbasis teknologi dengan penggunaan media pembelajaran digital dan memanfaatkan teknologi, serta pengembangan minat dan potensi peserta didik SMKN 5 Kota Palangka Raya.

HASIL KEGIATAN

Hasil Koordinasi dan Observasi

Berdasarkan hasil koordinasi, pihak SMKN 5 Palangka Raya menyambut baik program Kampus Mengajar Mandiri. Pihak sekolah dan mahasiswa melakukan diskusi mengenai kebutuhan sekolah dan siswa yang bisa dilakukan secara kolaboratif antara guru, mahasiswa dan siswa. Berdasarkan hasil diskusi terdapat tiga program utama yang dapat dilaksanakan yaitu Literasi, Numerasi dan Transfer Teknologi. Tiga program tersebut dilaksanakan melalui koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran untuk menyesuaikan materi program dengan kurikulum sekolah dan mengatur jadwal dan kelas yang akan menjadi tujuan pelaksanaan program.

Hasil Pelaksanaan Kampus Mengajar

a. Implementasi dan Solusi Masalah Sekolah

Pelaksanaan program Kampus Mengajar Mandiri di SMKN 5 Palangka Raya difokuskan pada tiga program utama yaitu literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta pengelolaan administrasi. Berdasarkan permasalahan mitra, berikut adalah solusi yang telah diimplementasikan:

- **Penguatan Literasi dan Numerasi**

Data Rapor Pendidikan, persentase siswa SMK yang mencapai batas kompetensi minimum numerasi masih tergolong rendah, yakni hanya sekitar 39,46% pada tahun 2023 (Andini & Wijaya, 2025). Banyak siswa SMK menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal yang bersifat kontekstual dan sering kali gagal menginterpretasikan informasi atau menerapkan konsep matematika dalam situasi yang berbeda (Luthfiralda et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa melakukan edukasi melalui

pendampingan khusus menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Implementasi nyata meliputi pengajaran matematika praktis dengan bantuan alat peraga guna memperkuat kemampuan numerasi dan pembuatan "Pojok Baca" untuk meningkatkan minat baca siswa.



Gambar 3. Pendampingan belajar pada kelompok siswa dengan bantuan alat peraga

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan membuat kelompok kecil (Gambar 3), dimana mahasiswa membantu siswa memahami bangun ruang dengan bantuan alat peraga. Alat peraga tersebut kemudian ditempatkan di perpustakaan yang dapat dipakai kembali oleh siswa sebagai media belajar.

- Pengembangan Kompetensi Digital

Adaptasi teknologi dalam pembelajaran di SMK memiliki kendala seperti banyaknya guru yang belum terbiasa mengoperasikan perangkat komputer untuk mendukung administrasi dan pembelajaran inovatif, hal tersebut dilatarbelakangi kurangnya dukungan teknis dan rendahnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi digital (Aji et al., 2021).

Untuk mengatasi keterbatasan adaptasi teknologi tersebut, mahasiswa mengadakan pelatihan perangkat lunak produktivitas seperti Microsoft Office dan aplikasi desain grafis Canva. Mahasiswa juga menerapkan media pembelajaran digital yang interaktif untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang sebelumnya sempat menurun selama masa pembelajaran daring.

Pendampingan yang dilakukan mahasiswa dalam mengaplikasikan program Microsoft Office dan Canva seperti pada Gambar 3 tidak hanya mengenalkan program namun juga bagaimana memanfaatkan program tersebut sebagai media belajar, seperti belajar membuat bahan presentasi yang baik dan membuat desain sehingga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi digital siswa.

- Pengembangan Potensi Siswa

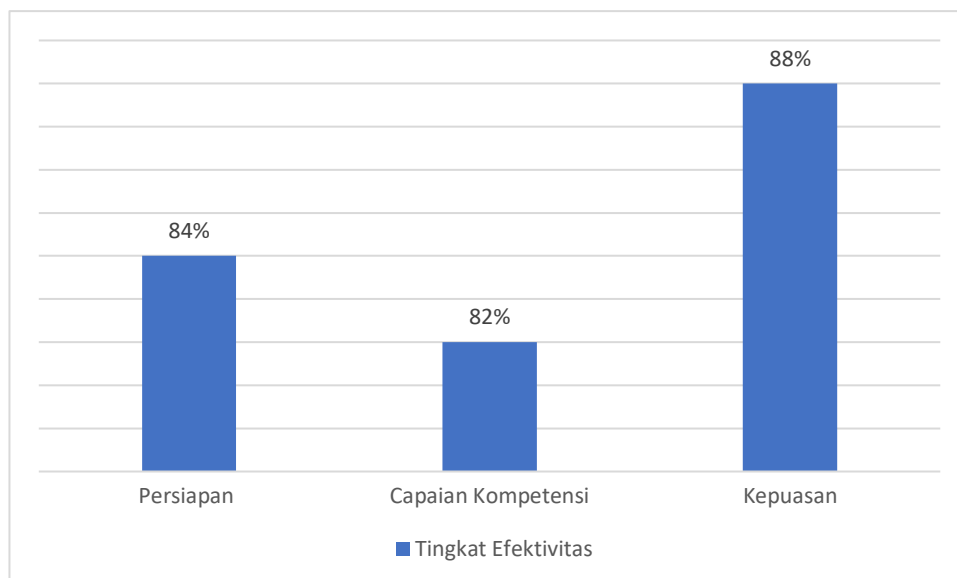
Mahasiswa bersama-sama dengan guru membuat ruang diskusi dan berbagi pengalaman (*sharing session*) untuk memotivasi siswa dalam merencanakan masa depan dan mengembangkan keterampilan non-teknis (*soft skills*).



Gambar 5. *Sharing session* bersama siswa dan guru

Implementasi program ini dilakukan dengan mengadopsi pembelajaran berbasis visual melalui penayangan film yang relevan dalam pengembangan karakter peserta didik (Gambar 5) dan dilanjutkan dengan diskusi untuk memberikan motivasi jangka panjang dan inspirasi bagi siswa untuk memperkaya wawasan dan menumbuhkan semangat positif.

Kuantifikasi Efektifitas dan Kepuasan



Gambar 6. Efektivitas Program Kampus Mengajar Mandiri Berdasarkan Hasil Kuisisioner

Efektivitas pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau berdasarkan kesiapan pelaksanaan, capaian kompetensi dan kepuasan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dari skala Likert yang diterapkan pada kuisisioner tentang efektivitas program Kampus Mengajar Mandiri, efektivitas program

Kampus Mengajar Mandiri di SMKN 5 Palangka Raya secara keseluruhan mencapai 85%, yang dikategorikan dalam tingkat "Sangat Baik". Peserta didik umumnya menyatakan persiapan yang diberikan cukup memadai hingga sangat baik, termasuk informasi tentang program dan pelatihan sebelum melakukan program kampus mengajar dilaksanakan. Pengalaman awal berinteraksi dengan mahasiswa di sekolah juga dinilai positif, dengan kolaborasi yang efektif dalam pelaksanaan tugas dan program kerja di sekolah. Program kerja yang dikembangkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi di sekolah penempatan dinilai efektif hingga sangat efektif.

Transformasi Pedagogi melalui Teknologi dan Alat Peraga

Intervensi teknologi menjadi katalis utama dalam meningkatkan semangat belajar siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelatihan dan kemampuan siswa dalam membuat desain seperti pada Gambar 6 yang menunjukkan hasil desain siswa yang diaplikasikan pada lingkungan sekolah. Pelatihan Microsoft Office dan aplikasi desain grafis Canva tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan siswa membuat bahan presentasi dan desain yang aplikatif untuk kebutuhan industri.



Gambar 6. Pemasangan rambu hasil pelatihan siswa di lingkungan sekolah

Sama seperti hasil penelitian Hardian, Yusup & Amri (2024), siswa menyatakan bahwa penggunaan alat peraga matematika memudahkan mereka untuk memahami konsep bangun ruang dan lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, keberadaan "Pojoek Baca" juga memberikan dampak signifikan dalam membantu meningkatkan minat baca siswa secara mandiri (Sinaga, Sinaga & Thesalonika, 2022).

b. Faktor Pendukung Keberhasilan

Program Keberhasilan program ini didorong oleh beberapa faktor kunci, antara lain:

- Kolaborasi Aktif Mitra: Pihak SMKN 5 Palangka Raya menunjukkan keterbukaan yang tinggi dengan menyediakan fasilitas, infrastruktur, serta dukungan supervisi dan administrasi selama kegiatan berlangsung.

- Relevansi Program Kerja: Adanya kolaborasi antara mahasiswa dan guru untuk menyusun rencana kegiatan sesuai kondisi faktual sekolah sasaran.
- Persiapan Mahasiswa: Pelatihan dan pembekalan memadai yang diterima mahasiswa sebelum terjun ke lapangan memastikan pelaksanaan tugas berjalan sistematis.

c. Faktor Penghambat Pelaksanaan

Meskipun berjalan sukses, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan:

- Keterbatasan Sarana: Fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah mitra masih kurang memadai, sehingga mahasiswa harus lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas.
- Kesenjangan Teknologi: Masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi digital, sehingga proses adaptasi memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif.
- Manajemen Waktu: Potensi bentrok jadwal antara kegiatan program dengan agenda akademik sekolah dan mahasiswa sehingga menuntut koordinasi yang lebih ketat dalam menjaga ketepatan waktu pelaksanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kampus Mengajar Mandiri di SMKN 5 Palangka Raya terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada aspek literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 85% yang masuk dalam kategori sangat baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh kolaborasi aktif dari pihak sekolah, relevansi program kerja mahasiswa dengan kondisi faktual di lapangan, serta persiapan mahasiswa yang sistematis melalui pembekalan yang memadai. Implementasi nyata seperti pengadaan alat peraga matematika, pembuatan "Pojoy Baca", serta pelatihan perangkat lunak Microsoft Office dan Canva tidak hanya memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik siswa, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan *soft skills* mahasiswa dalam hal komunikasi, kepemimpinan dan kerja sama tim.

Meskipun berjalan lancar, pelaksanaan program ini tetap menghadapi beberapa kendala utama, seperti keterbatasan sarana prasarana sekolah yang menuntut kreativitas tinggi dalam pemanfaatan sumber daya. Selain itu, ditemukan hambatan berupa kesenjangan kemampuan teknologi digital pada peserta didik serta tantangan manajemen waktu terkait jadwal akademik. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan perhatian lebih lanjut dari para pemangku kepentingan, khususnya dalam penanganan infrastruktur dan peningkatan kesiapan sumber daya manusia di sekolah sasaran agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat berjalan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya dan SMKN 5 Palangka Raya yang telah mendanai, memfasilitasi dan memberikan kesempatan terlaksananya Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Mahasiswa Program Studi Teknik Pertambangan dan siswa SMKN 5 atas kerjasamanya sehingga Program Kampus Mengajar Mandiri dapat dijalankan secara optimal serta selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., & Purba, Y. A. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dan Program Link & Match Pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Kelautan & Perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 23-37.
- Aji, P. T., Zakarijah, M., & Soenarto, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan E-Learning: Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(2), 190-198.
- Andini, A. D., & Wijaya, A. (2025). Perangkat Realistic Mathematics Education Berbantuan Teknologi yang Berorientasi pada Kemampuan Numerasi dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13 (Special_issue), 316-325.
- Dharmawan, G., & Adi Wijoyo, W. H. (2023). Synchronizing The Job Market: The Analysis Of Vocational Schools Role Amidst Developing Labor Market In Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 97-108
- Gulo, KE, & Wahyudi, DA (2025). Dampak Kemajuan Teknologi Digital Terhadap Pengembangan Minat Dan Bakat Mahasiswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan*, jicnusantara.com, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/6598>
- Hardian, L. O., Yusup, F., & Amri, M. A. (2024). Penggunaan Alat Peraga Kubus pada Materi Bangun Ruang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 97-108. <https://doi.org/10.18592/jpm.v11i2.15662>
- Harianto, S. (2025). Strategi Dan Tantangan SMK Negeri 13 Surabaya Dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 14(1)
- Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Jannah, I. N. M. (2025). Peningkatan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa SMK Aswaja Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 7. *Nusantara Hasana Journal*, 4(8), 136-141.

- Jatmoko, D. (2013). Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 1-13.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Lubis, E. F. R., Jazuli, M. A., Sinaga, I. N., & Siregar, U. H. (2025). Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Kompetensi Teknologi Siswa di SMK Al-Wasliyah Stabat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 109-124.
- Luthfiralda, N., Kadir, K., & Dimyati, A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Challenge Based Learning (CBL) Menggunakan Autograph Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), 340-352.
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi Link And Match Sebagai Upaya Relevansi Smk Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28-37.
- Nurul Azzahra, F. (2024). *Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).
- Rati, N. W., Paramartha, W. E., Widiastini, N. W., & Agustika, G. N. (2024). *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi*. Bali: PT. Nilacakra Publishing House.
- Sinaga, I. F. ., Sinaga, C. V. R. ., & Thesalonika, E. . (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6417-6427. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7725>
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2020). *Pedoman Teknis : Redesain Bidang Keahlian dan Program Keahlian SMK pada Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.